

## Hubungan Orang Tua, Lingkungan Dan Guru Dalam Pendidikan Anak

Laili Mutafarrida<sup>a, 1</sup> Siti Kholisa<sup>b, 2</sup>

<sup>a</sup> Institut Pesantren Mathali'ul Falah

<sup>1</sup> [lailimutafarrida@gmail.com](mailto:lailimutafarrida@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan, pendidikan dan kreativitas anak usia dini dalam pendidikan di sekolah dan di rumah. Pendidikan seseorang dimulai ketika ia masih kecil dan penting dalam kehidupan seorang anak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan literature review. Pendidikan anak usia dini dimulai dari rumah didampingi oleh orang tua, orang tua adalah suri tauladan utama bagi seorang anak, guru adalah penerus pendidikan anak di sekolah setelah anak menerima pendidikan di rumah, dan lingkungan merupakan tempat anak bereksplorasi apa yang baik dan apa yang buruk.

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to describe early childhood education and creativity in education at school and at home. A person's education begins when he is small and is important in a child's life. This study uses a type of qualitative research with a Library Research approach. Early childhood education starts at home accompanied by parents, parents are the main role models for a child, teachers are the successors of children's education at school after children receive education at home, and the environment is a place where children explore what is good and what is bad.*

### Informasi Artikel

Direview 21 11 2022

Diterima 24 01 2023

### Kata kunci

Orang tua;  
lingkungan;  
guru;  
pendidikan anak;

### Article History

Received 21 11 2022

Accepted 24 01 2023

### Keywords

parents;  
environment;  
teacher;  
children education;

## PENDAHULUAN

Membicarakan tentang peran orang tua dalam proses belajar anak tidaklah kalah pentingnya dengan peran sekolah atau lembaga, seperti yang telah kita ketahui bersama peran orang tua sangatlah besar untuk anak mereka merupakan pendidik utama dan pertama yang mempunyai tanggung jawab khusus terhadap pendidikan anak, karena orang tua adalah wadah pertama bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Orang tua juga dapat mendukung atau men-support anak untuk semakin giat dalam belajar. Dengan demikian, harus diakui bahwa motivasi dari orang tua sangat berpengaruh besar bagi proses pendidikan atau belajar anak. Oleh karenanya, orang tua harus menciptakan sebuah lingkungan pendidikan atau belajar yang baik bagi anak.

Pendidikan merupakan tanggung jawab Bersama antara orang tua, pendidik dan masyarakat maka dalam hal itu harus ada hubungan dan Kerjasama yang baik. sebagai orang tua dan pendidik harus memiliki peran yang maksimal untuk mendukung proses

perkembangan dan pembelajaran anak. Lingkungan keluarga merupakan pondasi awal dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak, oleh karena itu kedudukan keluarga merupakan kedudukan tertinggi dalam proses perkembangan anak adalah sangat penting. Dalam proses perkembangan anak usia dini tidak lepas pada perkembangan yang dicapai satu tahap, diharapkan menjadi lebih meningkat dari pada sebelumnya.

Sebagai orang tua kita harus tau bahwa lingkungan juga tidak kalah pentingnya sebagai sumber media belajar bagi anak. Seperti yang telah kita ketahui bahwa anak memiliki tingkat keingin tahuan yang tinggi terhadap lingkungan baru atau pun hal-hal baru yang mereka jumpai , mereka memiliki berbagai cara untuk menunjukkan rasa ingin taunya seperti memegang, memakan, melempar atau pun dengan cara berpetualang sampai mereka puas dengan apa yang mereka ingin ketahui . Dalam hal ini, kita juga menyadari bahwa peran orang tua sebagai pendidik yang pertama dari sejak anak lahir dan juga utama karena paling dekat dengan anak, sangat menentukan kualitas anak menjadi baik atau tidak dikemudian hari.

Aanak usia dini akan membutuhkan banyak pertanyaan dan jawaban karena di usia mereka yang dirangsang adalah otak kreatif dan rasa ingin tahu yang tinggi, semakin banyak anak melontarkan pertanyaan maka semakin bertambah pula pengetahuan yang ia miliki. Sebagai orang tua juga harus paham akan proses belajar seorang anak, kita bisa menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar yang mudah dan murah namun tetap berkualitas dalam proses pengembangan pengetahuan anak.

## **METODE**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian pustaka (*literature research*), penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya, ensklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya. Untuk memudahkan dalam penelitian kepustakaan tentunya seorang peneliti dituntut untuk membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada

## **PEMBAHASAN**

Rahmawati dan Kumiati (2010) mengemukakan ada empat hal faktor yang dapat diperhitungkan dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini, antara lain rangsangan mental, rangsangan, peran orang tua, peran guru dan peran lingkungan.

Anak perlu adanya dukungan mental yang positif baik bagi dirinya maupun setiap hasil karyanya, karena dukungan mental tersebut secara psikologis akan menstimulasi anak memiliki rasa kasih sayang, aman, serta menjadikan anak lebih merasa diagram dan diterima

baik dari segala kelebihan maupun kekurangannya, sehingga anak memiliki rasa percaya diri untuk memperlihatkan kemampuan kreativitasnya.

Untuk menunjang tumbuhnya kreativitas, maka peran dari orang tua sangat dibutuhkan. Orang tua yang dapat menghargai pendapat anak, memotivasi anak menunjang dan mendorong kegiatan anak serta menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan anak, akan menumbuhkan potensi kreatif dalam diri anak.

Keluarga terutama orang tua memiliki peranan yang sangat penting di dalam proses perkembangan anak. Orang tua tidak hanya sekedar memberikan kasih sayang, fasilitas yang cukup serta memberikan nafkah akan tetapi orang tua juga sebagai guru untuk anaknya, karena pendidikan yang diterima oleh anak dari lahir hingga dewasa pada awalnya adalah dari orang tua itu sendiri. Orang tua berkewajiban untuk mengembangkan bakat dan minat anak, Pendidikan tidak menempatkan anak pada posisi di paksa untuk mengikuti kepentingan Pendidikan akan tetapi di maksudkan untuk mengembangkan bakat yang di miliki. Untuk itu orang tua harus mengarahkan anak mau di bawa kemana dan bagaimana agar anak bisa tumbuh dengan baik sesuai anak di usiannya.

Aisyah Dachlan (1983: 126), mengatakan bahwa bapak menjadi kepala dari seluruh keluarga, memimpin, membimbing, dan melindungi serta memberikan nafkah pakaian dan semua keperluan anak istri, mendidik dan menyelamatkan mereka dari gangguan lahir bathin, bertindak sebagai teman guru, pemimpin dan memberi suri tauladan yang baik,

Orang tua atau ayah dan ibu memegang peranan penting dan amat berpengaruh terhadap pendidikan. Seperti halnya jika orang tua memebiasakan anaka dengan kebaikan makan mereka akan terbiasa dengan yang namanaya berbuat baik dengan seiappaun dan sebaliknya apabila orang tua mengajarkan yang hal yang kurang baik makan anak akan memiliki sifat yang kurang baik pula. pada tahun awal-awla anak akan cenderung lebih dekat dengan ibunya mengapa karena anak memiliki naluri yang kuat dengan sorang ibu. Pada umumnya anak dapat mendapat apa yang merekan ingin kan melalui seorang ibu contohnya rasa aman. Sebagai orang tua, kita tidak selamanya mengetahui

Sebagai orang tua, kita tidak selamanya mengetahui jawaban-jawaban atas pertanyaan anak kita. Namun orang tua yang mengetahui berbagai hal akan menumbuhkan kepercayaan anak kepada kita. Anak usia dini merasa memiliki orang yang dapat dijadikannya tempat bertanya mengenai hal-hal yang tidak dapat mereka pecahkan. Sebaliknya jika kita tidak mengetahui banyak hal, akan menimbulkan ketidak yakinan kepada anak kita, karena setiap ia menanyakan sesuatu, ia tidak mendapatkan jawaban yang jelas dan tidak memuaskan.

Jadi sebagai orang tua, sebaiknya kita juga selalu belajar, sehingga kita memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dalam mengembangkan pembelajaran anak usia dini dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajarnya

Keberhasilan anak-anak, termasuk pendidikannya sangat dipengaruhi oleh sejauh mana orang tua mampu memberi kasih sayang dan pengajaran bagi proses pendidikan, karena lingkungan keluarga adalah proses pertama pendidikan anak. Gilbert Highet menyatakan, bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan. Sejak bangun tidur hingga tidur kembali di malam hari. Peran yang dimiliki orang tua terhadap anak secara tidak langsung membutuhkan aturan dengan tujuan untuk keberlangsungan hidup anak, mampu menciptakan keseimbangan antara hak dan kewajiban orang tua terhadap anak maupun membina hubungan baik dengan masyarakat dan lingkungannya. Hal tersebut penting mengingat pengaruh keluarga dan lingkungan sangat menentukan perkembangan individu dalam setiap fasenya terlebih masalah kepribadian.

Perhatian dan peran orang tua yang di berikan kepada anak dapat mmeberikan dampak yang positif terhadap tumbuh kembang anak. Anak yang mendapat kasih sayang dan perhatian yang cukup dari orang tua serta dorongan dan motivasi membuat anak memiliki rasa aman dan percaya diri Ketika bertemu dengan orang banyak.

Guru adalah sosok penting dalam kehidupan seorang anak. Guru berperan lebih dari sekedar guru, tetapi pendidik dalam arti yang sebenarnya. Bagi guru, siswa melakukan proses identifikasi, peluang munculnya siswa kreatif akan lebih besar dibandingkan guru kreatif. Guru kreatif adalah guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dan proses kegiatan pembelajaran serta membimbing siswanya. Ia juga merupakan sosok yang gemar melakukan aktivitas kreatif dalam hidupnya.

Jika ingin siswa kreatif, guru juga harus kreatif dan mampu memberikan stimulasi yang tepat. Oleh karena itu, peran guru juga berpengaruh dalam mengembangkan potensi kreatif anak. Untuk mengembangkan kreativitas, guru harus memberikan kesempatan kepada anak untuk berekspresi dan mengeksplorasi kegiatan yang mereka inginkan. Oleh karena itu, guru perlu mempersiapkan berbagai pendekatan, metode dan media pembelajaran yang akan membuat anak bebas bereksplorasi dan berekspresi.

Rasa percaya diri siswa dapat ditumbuhkan melalui tudung penerimaan dan penghargaan terhadap perilaku anak. Kepercayaan merupakan syarat penting yang harus dimiliki siswa untuk menghasilkan karya kreatif. Hal ini dimulai dengan keberanian mereka dalam beraktivitas. Dan setiap anak akan berani menampilkan karya alamnya jika lingkungan terutama orang tua dan guru menghargainya.

Guru kencing berdiri murid kencing berlari adalah pepatah yang sudah tidak asing lagi di telinga kita. Diakui atau tidak sosok seorang guru tetap menjadi figur dan panutan bagi anak didiknya. Seorang pendidik yang baik tidak akan pernah mengajarkan apa yang tidak dilakukannya. Begitu juga dalam mengajarkan kreativitas. Seorang guru yang tidak kreatif, belum tentu bisa melatih siswanya untuk berkreasi. Oleh karena itu, sebelum program peningkatan kreativitas anak dilaksanakan, guru terlebih dahulu harus mendapatkan "pencerahan" untuk meningkatkan kreativitasnya sendiri.

Dalam menumbuhkembangkan kreativitas pada diri anak usia dini, maka kondisi lingkungan di sekitar anak juga ikut berpengaruh. Hal ini dikarenakan jika kondisi lingkungan tidak mendukung, maka kreativitas anak tidak dapat berkembang dengan baik.

J. McNaughton dan Larry L. Wolf (Siahaan, 2004) menjelaskan bahwa pengertian lingkungan adalah semua faktor eksternal. Faktor yang dimaksud adalah baik yang bersifat fisika atau bersifat biologis. Faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh langsung kepada kehidupan. Seperti pertumbuhan, perkembangan dan aktivitas-aktivitas reproduksi dari sebuah organisme.

Lingkungan dapat di gunakan sebagai media untuk belajar anak, lingkungan terdiri dari benda hidup dan benda mati. Dalam kehidupan, ada makhluk hidup yang bernyawa dan juga ada benda-benda mati yang tidak bernyawa. Benda hidup merupakan sebutan lain dari makhluk hidup, di dunia ini dikenal ada tiga jenis makhluk hidup yaitu manusia, hewan dan juga tumbuhan. Sedangkan benda tak hidup adalah benda yang tidak bernyawa dan tercipta secara alamiah atau benda tersebut dibuat oleh manusia.

Pada dasarnya beberapa kegiatan belajar anak bisa di kaitkan dan di dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar anak seperti halnya lingkungan alam dan lingkungan sebagai budaya. Lingkungan alam adalah lingkungan yang munculnya secara ilmiah atau muncul dengan sendirinya seperti air, tanah, dan bebatuan. Jenis lingkungan alam lebih mudah dikenal dan di pelajari oleh anak karena dalam keseharian mereka akan menjumpai dan terus melihatnya .

Dengan mempelajari lingkungan alam ini anak akan lebih mudah mengetahui benda apa saja yang ada di alam lalu menumbuhkan rasa kesadaran sejak dini untuk mencintai alam dan mungkin juga anak usia dini bisa turut berpartisipasi untuk menjaga dan memelihara lingkungan alam dengan cara mereka sendiri.

Lingkungan budaya atau buatan yakni lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Anak usia dini dapat mempelajari lingkungan buatan dari berbagai aspek seperti prosesnya, pemanfaatannya, fungsinya, pemeliharannya, daya dukungnya, serta aspek lain yang berkenaan dengan

pembangunan dan kepentingan masyarakat pada umumnya. Agar penggunaan lingkungan ini efektif perlu disesuaikan dengan tujuannya. Dengan begitu, maka lingkungan ini dapat memperkaya dan memperjelas bahan belajar dan bisa dijadikan sebagai pusat belajar anak.

Memanfaatkan lingkungan sekitar kita dengan membawa anak usia dini untuk mengamati lingkungan akan menambah keseimbangan dalam kegiatan belajar. Artinya belajar tidak hanya terjadi di ruangan kelas dan dalam rumah, namun juga di luar ruangan kelas atau luar rumah. Dalam hal ini lingkungan sebagai sumber belajar, sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, keterampilan sosial, dan budaya, perkembangan emosional serta intelektual anak usia dini:

Lingkungan memiliki banyak manfaat yang bisa di gunakan untuk media belajar contohnya seperti melatih fisik untuk melatih kekuatan otot seperti berlari, melompat dan mengerak gerakkan tubuhnya kegiatan ini sangat alamai untuk melatih kekuatan fisik pada anak.

Perkembangan anak usia dini adalah proses ketika anak belajar berinteraksi dengan orang yang ada di sekitarnya. Hal ini dapat membuat anak lebih bersimpati terhadap orang lain serta dapat menjalain hubungan yang lebih harmonis dengan teman sebayanya. Perkembangan sosial dapat mempengaruhi berbagai perkembangan seperti menumbuhkan rasa empati, memperbanyak kamus Bahasa, meningkatkan kemampuan dalam berteman, membangun sikap yang positif , dan memebangun rasa percaya diri saat berbicara dengan orang banyak.

Kemampuan emosional anak adalah saat dimana anak dapat mengenali, mengekspresikan, mengerti dan mengelola rentang emosi yang dia miliki . Anak – anak yang dapat mengelola dan mengerti perasaan mereka dengan tetap tenang dan menikmati pengalamannya lebih mungkin untuk mengembangkan citra diri yang positif dan menjadi pribadi yang percaya diri serta penuh rasa ingin tahu dalam belajar. Perkembangan emosional adalah merupakan hal yang dimulai sejak usia dini dan berlanjut sampai ke masa dewasa.

Emosi yang telah dapat dilihat sejak bayi adalah kebahagiaan, sedih, takut dan marah. Selanjutnya ketika anak – anak mulai mengembangkan sikap sadar diri, maka emosi – emosi yang lebih terlihat seperti rasa malu, terkejut, bersalah, bangga dan empati serta banyak lagi akan mulai dirasakannya. Seiring dengan perkembangan anak, hal – hal yang memicu perubahan emosi moereka juga berubah, dan begitu pula dengan cara mereka menanganinya.

Perkembangan emosional anak termasuk mengenali apa perasaan dan emosi yang mereka alami, mengerti bagaimana dan mengapa hal itu terjadi, mengenali perasaan sendiri dan orang lain, dan mengembangkan cara yang efektif dalam mengelolanya. Seiring dengan pertumbuhan anak, perkembangan emosionalnya juga akan menjadi semakin kompleks tergantung dengan pengalaman yang didapatkannya. Karena itulah, mengembangkan

kemampuan untuk mengelola emosi akan menjadi hal yang sangat penting untuk kesehatan mental anak.

Menurut Gunarsa (2002) perkembangan intelektual merupakan suatu kumpulan kemampuan seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mengamalkannya dalam hubungannya dengan lingkungan dan masalah-masalah yang timbul. Intelektual merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir, mereka akan berkembang apa bila lingkungan mendukung mereka untuk berubah sehingga dapat menyesuaikan diri terhadap hal baru atau situasi baru.

Orang tua harus tau bahwa jumlah sumber pembelajaran yang tersedia di lingkungan ini tidak terbatas, meskipun umumnya tidak dirancang sengaja untuk tujuan pendidikan. Sumber mempelajari lingkungan ini akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan anak usia dini, karena mereka belajar tidak dibatasi oleh empat dinding kelas. Selain itu lebih menyenangkan, karena mereka dapat mengalami secara langsung dan dapat mengoptimalkan potensi panca indera untuk berkomunikasi dengan lingkungan.

Penggunaan lingkungan memungkinkan proses pembelajaran lebih bermakna, karena anak usia dini dihadapkan dengan situasi yang sebenarnya. Masalah ini akan memenuhi prinsip konkrit dalam pembelajaran sebagai salah satu prinsip pendidikan anak usia dini. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar akan mendorong apresiasi terhadap nilai atau aspek kehidupan yang ada di lingkungannya. Kesadaran akan pentingnya lingkungan dalam kehidupan dapat ditanamkan pada anak sejak dini, agar setelah mereka dewasa kesadaran itu bisa terawat.

Kita ketahui bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab guru tapi juga merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, guru, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan bukanlah tanggung jawab pemerintah daerah , namun merupakan tanggung jawab oleh seluruh komponen masyarakat untuk menciptakan sistem pendidikan bersesuaian dengan kebutuhan dan kepentingan. Pendidikan anak tidak akan berhasil dengan baik jika salah satu dari mereka tidak terlibat dalam proses pendidikan tersebut. Pendidikan pertama dan paling utama adalah dari keluarga hal ini yang dimotori oleh orang tua. Karena orang tua adalah orang pertama kali yang menyaksikan setiap perkembangan anaknya, mulai dari kandungan, bayi baru lahir, kemudian merangkak, berlatih berjalan dan hingga bisa berjalan. Selanjutnya sekolah yang didalamnya terlibat para guru akan melanjutkan pendidikan yang diperoleh anak dirumah.

Sikap anak-anak disekolah akan dipengaruhi oleh sikap orang tuanya. Selain itu diperlukan juga kepercayaan orang tua terhadap sekolah agar menjadikan hubungan yang baik antar keduanya. Dengan adanya kerja sama antar guru dan orang tua dengan baik dan harmonis

banyak kekurangan yang dapat diatasi. Kekurangan anak yang tidak dapat diatasi di rumah mungkin dapat dicarikan solusinya oleh guru di sekolah, dan kekurangan anak yang tidak dapat diatasi di sekolah mungkin dapat juga dicarikan solusinya oleh orang tua di rumah.

Kerjasama antar orang tua dan guru sangatlah penting karena kedua belah pihak ini lah yang sering berinteraksi kepada anak. Jika kerja sama antara guru dan orang tua kurang baik jangan berharap anak akan mendapatkan pendidikan dan perkembangan anak yang baik. (Setiawan dan Lidia, 2016)

Bentuk kerjasama antara sekolah dengan orangtua siswa diantaranya: parenting, komunikasi, volunteer, keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak di rumah, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Kolaborasi yang dapat dilakukan antara orang tua dan guru dapat dilakukan untuk mencapai keberhasilan pendidikan anak dengan terlebih dahulu saling berkomunikasi melalui WhatsApp, SMS, Facebook, atau dengan hal lainnya, orang tua dan guru dapat menanyakan perkembangan anak di sekolah atau di rumah, pertemuan antara orang tua dan guru secara langsung, kunjungan orang tua ke sekolah maupun kunjungan guru ke rumah, perayaan karya siswa dan pertemuan orang tua. Kegiatan tersebut dapat merangsang perkembangan anak lebih baik.

Guru sebagai seorang pendidik dan sumber informasi pada era globalisasi ini diharapkan mampu menggunakan dan memilih media yang tepat dalam proses belajar mengajar (Wibowo et al., 2020). Guru diharapkan tidak latah dengan teknologi baru tanpa memperhatikan usia anak. Usahakan agar media pembelajaran tidak menggunakan televisi, laptop ataupun gawai. Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan/ pembelajaran PAUD meliputi berorientasi pada perkembangan anak, berorientasi pada kebutuhan anak, bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain dan stimulasi terpadu.

Dalam melaksanakan kegiatan, pendidik perlu memberikan kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Anak adalah individu yang unik, sehingga perlu menghargai perbedaan individu. Dengan demikian, dalam kegiatan yang perlu dipersiapkan cara belajar anak mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, dari konkret ke abstrak, gerak ke verbal, dan dari ego ke sosial.

Kegiatan belajar bagi anak harus selalu memperhatikan kebutuhan anak. Anak usia dini sangat membutuhkan proses pembelajaran untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangannya. Dengan demikian, berbagai jenis kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan tahap perkembangan dan kebutuhannya masing-masing anak. Guru menjadi yang terdepan dalam memberi contoh pada siswa. Pemberian contoh tidak hanya dilakukan dalam pembelajaran saja, melainkan juga diluar pelajaran (Nugroho et al., 2018)



Bermain merupakan salah satu pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran PAUD. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran yang dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, metode, materi/materi, dan media yang menarik dan mudah diikuti bagi anak. Melalui bermain, anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, dan memanfaatkan benda-benda yang dekat dengannya, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak. Saat bermain, anak membangun pemahaman terkait pengalamannya.

Perkembangan anak bersifat sistematis, progresif, dan berkesinambungan. Artinya kemajuan salah satu aspek pembangunan akan mempengaruhi aspek pembangunan lainnya. Ciri-ciri anak melihat segala sesuatu secara keseluruhan, bukan bagian demi bagian. Stimulasi harus diberikan secara terpadu agar aspek-aspek tersebut dapat berkembang secara berkelanjutan, sehingga perkembangan dan konteks sosial budaya lokal berkembang.

## **SIMPULAN**

Peran orang tua di rumah dan guru di sekolah sangat penting bagi pendidikan anak. Komunikasi yang baik antara orang tua dan guru merupakan suatu keharusan agar tercapai kesinergian antara keduanya. Komunikasi tersebut bisa berlangsung dalam satu arah ataupun dua arah. Komunikasi satu arah terjadi saat guru memberikan informasi kepada orang tua tentang peristiwa, kegiatan, atau kemajuan yang dicapai anak. Sedangkan komunikasi dua arah terjadi jika ada dialog interaktif antara guru dan orang tua. Komunikasi yang baik akan menumbuhkan sikap saling percaya antara orang tua dan guru. Adanya sikap saling mempercayai, saling membantu dalam membimbing anak dan berkomunikasi antara orang tua dan guru, akan membuat anak merasa memiliki kebebasan berkegiatan guna pengembangan potensi dirinya, sehingga bisa meningkatkan kreativitas dan mencapai keberhasilan dalam belajar.

## **REFERENSI**

- Aisyah Dachlan. (1983). *Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Yaumnu.
- Gunarsa, Singgih D. (2002). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Natsir, NF, Aisyah, A., Hasbiyallah, H., & Ihsan, MN (2018). Mutu pendidikan: kerjasama guru dan orang tua. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 311-327.
- N.H.T. Siahaan. (2004). *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Nugroho, W., Pratiwi, F., & Anshari, M. Z. (2018). Implementasi Trilogi Ki Hadjar Dewantara Di SD Taman Muda Jetis Yogyakarta. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 41–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/edukasi.v10i1.2031>

- Rahmawati, Yeni dan Kurniati, Euis (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana
- Setiawan, Hasrian Rudi & Lidia, S. P. . (2016). *Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak*.
- Sumiyati,.(2014).*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*: Cakrawala Institue.
- Ulfa, M. (2020). Peran Keluarga dalam konsep psikologi perkembangan anak usia dini. Aulad: *Jurnal Anak Usia Dini* , 3 (1), 20-28.
- Wibowo, E. W., Abdillah, & Nugroho, W. (2020). Pengembangan Media Game Edukasi Berbasis Macromedia Flash Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Di Kelas IV SD NU Sleman. *Edukasi Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 12(2), 105–118.